

## Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Mendaur Ulang Sampah Botol Bekas Menjadi Celengan Di SD Parmainan Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Naufal Ramadhan<sup>1\*</sup>, Rifa Kurnia Adha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [naufal.ramadhan1000@gmail.com](mailto:naufal.ramadhan1000@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### Kata Kunci:

Daur ulang, Botol plastik,  
Celengan, Pendidikan  
lingkungan, Sekolah dasar.

### ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik, khususnya botol bekas, semakin mengkhawatirkan dan memerlukan solusi inovatif yang melibatkan masyarakat. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) merupakan strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan ABCD dalam program daur ulang sampah botol Aqua menjadi celengan di Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sejak usia dini serta memotivasi mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam mengolah limbah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan komunitas sekolah dalam proses pengumpulan, pembersihan, dan pembuatan celengan dari botol plastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program daur ulang ini tidak hanya berhasil mengurangi jumlah sampah plastik di sekolah, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta kepedulian lingkungan pada anak-anak. Selain itu, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam memanfaatkan aset komunitas untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan ABCD dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis sekolah yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah lingkungan.

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Recycling, plastic bottles, piggy  
banks, environmental education,  
elementary school.

### ABSTRACT

*The issue of plastic waste, particularly used bottles, was increasingly alarming and requires innovative solutions involving the community. The Asset Based Community Development (ABCD) approach was an effective strategy for empowering communities by utilizing local assets and potentials. This study aims to implement the ABCD approach in a program that recycles Aqua plastic bottles into piggy banks at elementary schools. This activity was expected to raise environmental awareness among students from an early age and motivate them to develop creativity in transforming plastic waste into economically valuable items. The method used a participatory approach involving students, teachers, and the school community in the process of collecting, cleaning, and making piggy banks from plastic bottles. The results showed that this recycling program not only successfully reduced the amount of plastic waste at school but also fostered a sense of social responsibility and environmental awareness among children. Additionally, the ABCD approach proved effective in utilizing community assets to develop students' entrepreneurial skills. This study*

---

*concluded that the ABCD approach can serve as a sustainable school-based community empowerment model in addressing environmental issues.*

---

## 1. Pendahuluan

Isu lingkungan telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan berkelanjutan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu permasalahan lingkungan yang mendesak untuk ditangani adalah masalah sampah plastik. Di Indonesia, sampah plastik menjadi ancaman serius karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang efektif. Botol plastik, khususnya botol Aqua, merupakan salah satu jenis sampah yang paling banyak ditemui di lingkungan sekitar, termasuk di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan partisipatif untuk mengatasi permasalahan ini (Setiawan, 2003).

Sekolah Dasar desa Parmainan di Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, adalah salah satu sekolah yang terlibat dalam upaya daur ulang sampah botol Aqua menjadi celengan. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam program daur ulang yang melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga masyarakat sekitar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi siswa melalui hasil produk daur ulang yang dapat dijual. (Andi Prastowo, 2012). Masalah utama yang dihadapi oleh SD Parmainan adalah tingginya jumlah sampah botol plastik yang tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini tidak hanya mencemari lingkungan sekolah tetapi juga mengurangi estetika dan kesehatan lingkungan. Dalam upaya mengatasi masalah ini, pihak sekolah bersama dengan peneliti menerapkan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) untuk mengajak siswa dan guru terlibat aktif dalam proses daur ulang sampah botol Aqua menjadi celengan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan.

Proses daur ulang sampah botol Aqua menjadi celengan melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan botol, pembersihan, hingga pembuatan produk celengan. Semua tahapan ini dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari guru dan peneliti. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya daur ulang dan dampak positif yang dapat dihasilkan dari kegiatan ini, baik secara lingkungan maupun ekonomi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga praktis mengenai pengelolaan sampah dan daur ulang (Sugiyono, 2017).

Melalui keterlibatan langsung, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan siswa dalam program ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar. Guru juga memegang peranan penting dalam keberhasilan program ini. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan teknis kepada siswa tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menginspirasi siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

## 2. Metode

Pendekatan yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) merupakan strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi lokal. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Mudrajad Kuncoro, 2017). Partisipasi aktif siswa dalam program daur ulang ini menjadi salah satu

kunci keberhasilan implementasi pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan ABCD dalam program daur ulang sampah botol Aqua menjadi celengan di Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sejak usia dini serta memotivasi mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam mengolah limbah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan komunitas sekolah dalam proses pengumpulan, pembersihan, dan pembuatan celengan dari botol plastik.

### 3. Diskusi dan Hasil

Setelah melakukan observasi terhadap kondisi dan situasi masyarakat di Desa Parmainan, mahasiswa KUKERTA Nasional Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri telah merumuskan rencana kegiatan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Penyusunan rencana ini merupakan langkah awal yang penting dalam setiap program kerja, dengan menyesuaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara.

#### 3.1 Realisasi Program Kerja

##### 3.1.1 Bidang Sosial, Ekonomi, Pendidikan, dan Keagamaan

- a. Pembuatan celengan kreatif dan sosialisasi pentingnya menabung.

|                          |                                                                                                  |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bentuk Kegiatan          | Pembuatan celengan kreatif dan sosialisasi pentingnya menabung                                   |
| Tujuan Kegiatan          | Mengajarkan kepada anak SD pentingnya menabung sejak dini dan membuat celengan dari barang bekas |
| Target Sasaran           | Anak Sekolah Dasar                                                                               |
| PenanggungJawab Kegiatan | Seluruh Mahasiswa KKN dan Guru Sekolah Dasar                                                     |
| Waktu                    | Rabu, 21 Agustus 2024                                                                            |
| Jam                      | 08:00 s/d selesai                                                                                |
| Metode                   | Edukasi, Perencanaan, Pembuatan                                                                  |
| Ketercapaian Kegiatan    | Anak anak sangat sangat antusias dalam pembuatan celengannya                                     |

Program daur ulang sampah botol bekas menjadi celengan di SD Permainan memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku siswa serta masyarakat di sekitar sekolah. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Dari sisi masyarakat, program daur ulang telah meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah.

- b. Membuat brownies salak sebagai produk UMKM

|                 |                                                                                |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Bentuk Kegiatan | Membuat brownies salak sebagai produk UMKM                                     |
| Tujuan Kegiatan | Mempromosikan brownies salak sebagai produk umkm kepada ibu-ibu Desa Parmainan |
| Target Sasaran  | Ibu-ibu Desa Parmainan                                                         |

|                          |                                                                                                                                            |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| PenanggungJawab Kegiatan | Seluruh Mahasiswi KKN                                                                                                                      |
| Waktu                    | Selasa, 27 Agustus 2024                                                                                                                    |
| Jam                      | 14:00 s/d selesai                                                                                                                          |
| Metode                   | Edukasi, Perencanaan, Pembuatan, Evaluasi                                                                                                  |
| Ketercapaian Kegiatan    | Ibu ibu sangat sangat antusias dalam pembuatan browniesnya karna mereka banyak mendapatkan resep tentang bahan bahan dan cara pembuatannya |

Kegiatan ini juga berfokus pada pengembangan potensi lokal dengan mengelolah buah salak menjadi produk inovatif seperti brownies salak. Hal ini dapat dilihat dari pelatihan pembuatan brownies salak yang dilakukan di beberapa desa, seperti desa Parmainan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelolah buah salak.

c. Bimbingan belajar di SD dan mengajar di MDA

|                          |                                                                                                                                                                                                                               |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bentuk Kegiatan          | Bimbingan belajar di SD dan mengajar di MDA                                                                                                                                                                                   |
| Tujuan Kegiatan          | Membangun pengetahuan dasar yang relevan dengan kurikulum, membuat siswa lebih memahami hubungan antara teori yang mereka pelajari dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari                                               |
| Target Sasaran           | Sekolah Dasar dan MDA di Desa Parmainan                                                                                                                                                                                       |
| PenanggungJawab Kegiatan | Seluruh Mahasiswa KKN                                                                                                                                                                                                         |
| Waktu                    | Senin, 29 Juli 2024 s/d Sabtu, 24 Agustus 2024                                                                                                                                                                                |
| Jam                      | 08:00 s/d selesai, dan 15:00 s/d selesai                                                                                                                                                                                      |
| Metode                   | Belajar, Mengajar dan Edukasi                                                                                                                                                                                                 |
| Ketercapaian Kegiatan    | Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator ketercapaian kegiatan mengajar. Siswa yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran cenderung mencapai capaian pembelajaran yang lebih baik. |

Dengan demikian, ketercapaian kegiatan mengajar di SD dan Madrasah dapat diukur melalui berbagai aspek yang terkait dengan capaian pembelajaran, kompetensi inti dan dasar, standar proses pendidikan, keterampilan mengajar, media pembelajaran, partisipasi siswa, evaluasi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

d. Wirid yasin bersama karang taruna

|                          |                                                                                      |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Bentuk Kegiatan          | Wirid yasin bersama karang taruna/NNB                                                |
| Tujuan Kegiatan          | Membangun silaturahmi kepada masyarakat agar selalu membaca yasin setiap malam jumat |
| Target Sasaran           | Karang taruna/NNB di Desa Parmainan                                                  |
| PenanggungJawab Kegiatan | Seluruh Mahasiswa KKN dan Karang taruna                                              |

|                       |                                                                                                                                                                              |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Waktu                 | Kamis, 01 Agustus 2024                                                                                                                                                       |
| Jam                   | 20:00 s/d selesai                                                                                                                                                            |
| Metode                | Membaca Alquran                                                                                                                                                              |
| Ketercapaian Kegiatan | Karang taruna dan masyarakat senang karna diadakan lagi wirid yasinan setiap malam jumat oleh mahasiswa kkn dan karang taruna sebab wirid ini telah lama tidak diadakan lagi |

Kegiatan wirid diadakan untuk mempererat ikatan silaturahmi antara masyarakat, menghidupkan roh keislaman, dan sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat. Wirid juga berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan bagi warga di lingkungan sekitar, mencakup materi tentang tauhid, ibadah, dan tasawuf, dan wirid juga membantu mengembangkan akhlak yang baik, seperti adab dalam melaksanakan tanya jawab, adab terhadap tetangga, dan memaafkan dengan ikhlas.

### 3.1.2 Dokumentasi Kegiatan

#### 3.1.2.1 Dokumentasi pembuatan celengan kreatif dan sosialisasi pentingnya menabung.



### 3.1.2.2 Dokumentasi membuat brownies salak sebagai produk UMKM



### 3.1.2.3 Dokumentasi bimbingan belajar di SD dan mengajar di MDA



#### 3.1.2.4 Dokumentasi wirid yasin bersama karang taruna



#### 4. Kesimpulan

Program daur ulang memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat serta kontribusi ekonomi dari hasil penjualan celengan. Dampak ini menunjukkan bahwa program tidak hanya membantu mengelola sampah secara efektif tetapi juga mempromosikan budaya peduli lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi. Namun, perlu ada upaya berkelanjutan untuk mempertahankan motivasi dan kesadaran yang telah tercipta agar dampak positif ini dapat terus berlanjut.

Selama implementasi, terdapat beberapa tantangan utama, termasuk keterbatasan fasilitas, partisipasi siswa yang tidak konsisten, dan kesulitan dalam koordinasi dengan masyarakat. Keterbatasan fasilitas dan alat mempengaruhi efisiensi proses daur ulang, sementara tantangan dalam partisipasi siswa dan koordinasi masyarakat mengindikasikan perlunya strategi motivasi dan komunikasi yang lebih baik. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan program KUKERTA ini. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan serta kepada para pembaca yang meluangkan waktu untuk membaca artikel ini. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan.

#### 6. Catatan Penulis

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian dan referensi yang mendalam terkait topik yang dibahas. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan menyeluruh kepada pembaca. Selain itu, penulis membuka diri untuk saran dan kritik yang membangun guna memperbaiki kualitas tulisan di masa mendatang. Setiap data atau informasi yang dikutip telah melalui proses verifikasi dari sumber-sumber terpercaya untuk memastikan akurasi dan relevansi.

#### 7. Daftar Pustaka

- Andi Prastowo, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Endang Widi Winani, (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudrajad Kuncoro, (2017). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jogjakarta: Erlangga.
- Setiawan. (2003). "Mindset dan Hubungan Manusia." *Jurnal Psikologi dan Sosial*, vol. 85, no.1
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.